



Pengaruh Kecanduan Merokok dan Vape pada Remaja: Literatur Review

Telsa Amanda^{1*}, Tursina², Marniati³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email : telsaamanda21@gmail.com¹, tputriranda@gmail.com², marniati@utu.id³

Korespondensi penulis : telsaamanda21@gmail.com

Abstract. *The habit of smoking and using e-cigarettes (vape) among adolescents in Indonesia shows a significant increasing trend. This study aims to conduct a systematic review of various factors that influence dependence on cigarettes and vapes in adolescents, by analyzing 30 national scientific articles. The results of the review revealed that the dominant factors contributing to this behavior include the influence of the friendship environment, permissive parental attitudes, lack of knowledge, psychological pressure, and exposure to the media. In addition, education was found to be an effective strategy in increasing understanding and reducing smoking intentions. This behavior is also driven by the mistaken view that vaping is considered safer than regular cigarettes. This study suggests the need for a cross-sectoral approach, which includes ongoing education, regulatory enforcement, and the active role of families and educational institutions in efforts to prevent and control cigarette and vape addiction among adolescents.*

Keywords: addiction, smoking, teenagers, vape

Abstrak. Kebiasaan merokok dan penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan remaja di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi ketergantungan terhadap rokok dan *vape* pada remaja, dengan menganalisis 30 artikel ilmiah nasional. Hasil penelaahan mengungkapkan bahwa faktor dominan yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut meliputi pengaruh lingkungan pertemanan, sikap orang tua yang permisif, kurangnya pengetahuan, tekanan psikologis, serta paparan dari media. Di samping itu, edukasi ditemukan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan menurunkan intensi merokok. Perilaku ini juga didorong oleh pandangan keliru bahwa *vape* dianggap lebih aman dibandingkan rokok biasa. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan lintas sektor, yang mencakup edukasi berkelanjutan, penegakan regulasi, serta peran aktif keluarga dan institusi pendidikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kecanduan rokok dan *vape* di kalangan remaja.

Kata kunci: kecanduan, merokok, remaja, *vape*

PENDAHULUAN

Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat, baik di antara mantan perokok konvensional maupun mereka yang langsung memulai dengan *vape*. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berpotensi membahayakan kesehatan generasi muda. Data dari Survei Lentera tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 45% remaja berusia 13 hingga 19 tahun telah mencoba merokok. Jika tidak ditangani, konsumsi rokok diperkirakan dapat menyebabkan lebih dari satu miliar kematian. Sebagai respons terhadap isu global ini, WHO membentuk Konvensi Kerangka Kerja

Pengendalian Tembakau (WHO-FCTC) dan terus mendorong strategi berhenti merokok, seperti penggunaan terapi pengganti nikotin (NRT) (Labora Sitinjak, 2020).

Merokok menjadi salah satu faktor utama penyebab penyakit kronis dan kematian dini, khususnya pada usia produktif. Gangguan kesehatan seperti kanker, serangan jantung, stroke, dan penyakit paru-paru merupakan dampak langsung dari kebiasaan ini. WHO memperkirakan sekitar tujuh juta jiwa meninggal setiap tahun karena penyakit yang berkaitan dengan konsumsi rokok, dan angka ini diprediksi meningkat menjadi lebih dari delapan juta pada tahun 2030 (Nurarifah, 2024).

Di tingkat global, penggunaan produk tembakau cenderung meningkat, termasuk di wilayah Asia Tenggara seperti Indonesia. Riskesdas 2018 mencatat bahwa mayoritas perokok memulai kebiasaan tersebut pada usia 15–19 tahun (52,1%), diikuti oleh kelompok usia 10–14 tahun (23,1%). Laki-laki mendominasi jumlah perokok aktif. Beberapa alasan umum remaja mulai merokok adalah rasa ingin tahu, keinginan mencoba sensasi baru, keberagaman rasa, serta minimnya pemahaman akan dampak negatif rokok. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk memperkuat pengendalian rokok di kalangan generasi muda (Nurarifah, 2024).

Perlu diketahui bahwa dampak merokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, melainkan juga perokok pasif, terutama anak-anak dan remaja. Paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko terserang penyakit serius seperti meningitis dan *invasive meningococcal disease* (IMD). Oleh sebab itu, perlindungan terhadap kelompok rentan dari paparan asap rokok merupakan tanggung jawab bersama antara individu, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah telah melakukan beberapa intervensi, seperti penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), pembatasan promosi rokok, serta kebijakan kenaikan cukai tembakau. Di Provinsi Sulawesi Tengah, kebijakan KTR sudah diterapkan di 11 dari 13 kabupaten, termasuk Banggai (Nurarifah, 2024).

Menurut Tobacco Atlas, kebiasaan merokok sangat berkontribusi terhadap timbulnya penyakit kronis seperti kanker paru-paru (90% kasus), penyakit paru obstruktif kronis atau PPOK (75%), dan gangguan jantung (25%). Kondisi ini mengkhawatirkan karena Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi di dunia, yakni sekitar 61,4 juta orang, setelah Tiongkok dan India. Imbas dari tingginya jumlah perokok aktif juga berdampak pada meningkatnya jumlah perokok pasif, termasuk anak-anak yang jumlahnya diperkirakan mencapai 43 juta orang. Yang lebih memprihatinkan, banyak remaja Indonesia menganggap bahwa efek buruk dari merokok baru akan dirasakan di masa tua, padahal kenyataannya sebagian besar dari mereka telah mengalami gejala jangka pendek seperti batuk, mual, dan rasa tidak nyaman di mulut sejak awal merokok. Gejala tersebut kerap

diabaikan sehingga kebiasaan ini berkembang menjadi kecanduan. Ketergantungan terhadap zat nikotin memberikan rasa nyaman secara psikologis, yang dikenal dengan istilah ketergantungan tembakau (Made Karma Maha Wirajaya, 2024).

METODE PENELITIAN

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*), yang dimaksudkan untuk menghimpun serta menganalisis data yang diperoleh dari beragam referensi ilmiah terkait pengaruh kecanduan merokok dan *vape* pada remaja. Data diambil dari jurnal nasional, buku ajar, dan dokumen resmi yang dapat diakses secara daring. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik dan hasil pengaruh kecanduan merokok dan *vape* pada remaja. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan membandingkan hasil antar sumber. Validitas data dijamin dengan menyertakan hanya sumber yang berasal dari institusi akademik atau pemerintah. Hasil analisis disusun secara sistematis. *Literatur* pustaka ini bersifat deskriptif eksploratif, yang bertujuan menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk data yang dihasilkan dengan kutipan langsung dari sumber.

HASIL

Tabel 1. Temuan Studi Literatur

No	Nama Artikel	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 11 No. 1, 2024	Syavina A. Ismayanti, 2024	Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok	Deskriptif kuantitatif, cross-sectional	Nasional (responden dari 34 provinsi)	Mengukur pengetahuan dan perilaku merokok remaja	30,7% responden perokok. Faktor utama: lingkungan sosial. Pengetahuan masih kurang di beberapa topik
2	MENGABDI VOL 2 NO 3, 2024	Lucky Restyanti Wahyu Utami et al., 2024	Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik bagi Kesehatan kepada Remaja PSHT Tugu Semarang	Ceramah/penyuluhan	PSHT Ranting Tugu, Semarang	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keinginan berhenti merokok
3	SEHATMAS Vol. 4 No. 1, 2025	Tengko et al., 2025	Determinan Perilaku Merokok Elektrik Berdasarkan Theory of Planned Behavior	Kualitatif (wawancara mendalam)	Kota Kupang	Menganalisis determinan perilaku merokok elektrik pada remaja	Faktor teman, kontrol perilaku, dan persepsi risiko memengaruhi perilaku merokok
4	IJCD Vol. 7 No. 1, 2025	Rosidi et al., 2025	Edukasi Bahaya Rokok Elektrik di SMAN 01 Wanasaba	Ceramah penyuluhan	SMAN 01 Wanasaba, Lombok Timur	Menedukasi bahaya vape bagi remaja	Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik
5	JPkMN Vol. 5 No. 2, 2024	Stella Rasu et al., 2024	Edukasi Bahaya Merokok di SMA	Ceramah interaktif dan tanya jawab	SMA Katolik Don Bosco Lembean	Memberi edukasi bahaya merokok dan	Pemahaman siswa meningkat dan

			Don Bosco Lembean			pencegahan pada remaja	disarankan edukasi berkelanjutan
6	Forum Analisis Statistik, 2022	Martini Pratiwi, 2022	Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat	Regresi logistik biner	Kalimantan Barat	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok	Faktor lokasi, usia, pendidikan ibu, dan anggota keluarga perokok signifikan
7	RISOMA Vol. 3 No.1, 2025	Desy Rosiana, 2025	Analisis Faktor Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI SMP X Surakarta	Observasi dan wawancara	SMP X, Surakarta	Menganalisis penyebab merokok di kalangan siswa	Faktor utama: teman sebaya, kebosanan, tekanan emosional, dan keluarga
8	ULIL ALBAB Vol. 4 No. 4, 2025	Secillia Rizkia Nabil, 2025	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Muhammadiyah Sawangan	Cross-sectional, kuesioner	SMA Muhammadiyah Sawangan	Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pengaruh sosial dengan merokok	Pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua & teman signifikan terhadap perilaku merokok
9	KJN Vol.1 No.1, 2019	Yunus Elon, 2019	Fenomena Merokok pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif	Kualitatif, accidental sampling	Kec. Parongpong	Mendeskripsikan perilaku dan alasan remaja merokok	Alasan: coba-coba, pengaruh teman/orang tua, ketagihan. Pandangan bervariasi
10	Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang	Anggraeni Karuniawati, 2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang	Survei kuantitatif (angket dan wawancara)	Kecamatan Rembang, Kab. Purbalingga	Mengetahui faktor-faktor (keluarga, gaya hidup, sosial) yang mempengaruhi penggunaan vape	Faktor keluarga paling dominan (58,16%), gaya hidup paling rendah (35,43%)
11	Jurnal Kesehatan, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi Vol.10 No.1 (2019)	Mellia Fransiska & Putri Anggia Firdaus (2019)	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kec. Payakumbuh	Kuantitatif, survei analitik dengan desain cross sectional	SMA X Kec. Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Kota	Membuktikan hubungan antara pengetahuan, iklan, kemudahan, pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku merokok	Terdapat hubungan signifikan antara semua faktor tersebut dengan perilaku merokok (p<0,05)
12	Jurnal JARAS UMJ Vol.2 No.1 (2024)	Dwi Nurmayaty & Irdanuraprida Idris (2024)	Edukasi Tentang Dampak Perilaku Merokok Pada Kesehatan Remaja di MTsN 38 Rorotan	Ceramah dengan media Canva dan leaflet	MTsN 38 Rorotan, Jakarta Utara	Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif merokok	Terdapat peningkatan pengetahuan siswa dari 9,4% ke 68,7% setelah edukasi
13	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.2 (2014)	Fenny Etrawati (2014)	Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis	Studi kajian pustaka	Nasional (umum)	Mengkaji faktor sosio-psikologis yang mempengaruhi perilaku merokok	Faktor pengetahuan, sikap, teman, orang tua, media massa dan budaya berpengaruh kuat
14	Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol.16 No.3 (2020)	Novi Utami (2020)	Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia	Kuantitatif, cross sectional, regresi logistik	Data IFLS 2014 secara nasional	Mengkaji pengaruh perilaku merokok orang tua terhadap remaja	Perilaku merokok orang tua berpengaruh signifikan terhadap remaja (p=0.000; OR=1.397)
15	Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol.5 No.3 (2023)	Evi Kristiani & Denny Paul Ricky (2023)	Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja	Deskriptif	Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat	Menggambarkan pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok	Teman sebaya berpengaruh kuat (92%) dan dukungan keluarga cukup (57%)
16	Jurnal Psikologi (2000)	Dian Komasari & Avin Fadilla Helmi (2000)	Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja	Kuantitatif, regresi	Remaja usia 15–18 tahun (lokasi tidak disebutkan)	Menentukan prediktor perilaku merokok remaja	Sikap permisif orang tua dan pengaruh teman adalah prediktor signifikan (R ² = 38,4%)
17	Syifa Al-Qulub Vol.3 No.2 (2019)	Dian Siti Nurjanah (2019)	Terapi Kecanduan Rokok dengan Metode SEFT	Kualitatif semi-eksperimental	SMP & SMU Yayasan Al-Ghifari Bandung	Mengetahui efektivitas terapi SEFT pada remaja pecandu rokok	Terapi SEFT efektif dalam menurunkan

							kecanduan jika ada motivasi berhenti
18	Jurnal Pendidikan Kesehatan Vol.4 No.2 (2024)	Dea Maulinda, Ony Linda, Elia Nur A'yunin (2024)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMK	Kuantitatif, cross sectional	SMK Taman Harapan, Bekasi	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok	Sikap dan paparan iklan berhubungan signifikan dengan perilaku merokok ($p<0,05$)
19	Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol.5 No.1 (2023)	Andi Julia Rifiana et al. (2023)	Analisis Kebiasaan Merokok pada Remaja di Kampung	Kuantitatif, cross sectional	Kampung Gedong Bojong Gede, Bogor	Mengetahui hubungan faktor terhadap kebiasaan merokok	Hanya tingkat stres yang berhubungan signifikan dengan kebiasaan merokok
20	Jurnal Kesehatan Komunitas Vol.2 No.6 (2015)	Yulviana Rina (2015)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra	Kuantitatif, cross sectional	SMA Negeri 6 Pekanbaru	Mengkaji faktor uang saku, ayah, dan teman sebaya terhadap kebiasaan merokok	Semua faktor berhubungan signifikan dengan kebiasaan merokok ($p<0,05$)
21	Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)	Solihin dkk. (2023)	Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya	Kuantitatif, survei analitik, Cross Sectional	Medan Selayang	Mengetahui hubungan perilaku merokok dan faktor penyebabnya	Hubungan signifikan antara pengetahuan, kepercayaan, iklan rokok, ketersediaan, serta peran guru, orang tua, dan teman sebaya.
22	Jambura Health and Sport Journal	Nia Primilies Oktania dkk. (2023)	Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja	Kuantitatif, observasional analitik, Cross Sectional	Kabupaten Cirebon	Mengetahui penyebab perilaku merokok remaja secara menyeluruh	Dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan kebijakan sekolah.
23	Jurnal Abdimas UEU	Satria Gobel dkk. (2020)	Bahaya Merokok pada Remaja	Deskriptif, kegiatan edukasi	Jakarta	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok	Pengetahuan meningkat 80%, dan 80% remaja ingin berhenti merokok.
24	Motorik Journal Kesehatan	Mutik Mahmudah, Triana Mirasari (2020)	Hubungan Persepsi dan Perilaku Merokok Remaja	Kuantitatif	Karangpandan	Mengetahui hubungan persepsi remaja terhadap merokok	Ada hubungan signifikan antara persepsi dan perilaku merokok.
25	Jurnal Suara Forikes	Nurarifah, Sukmawati (2024)	Perspektif Remaja tentang Dampak Kebiasaan Merokok	Kualitatif, fenomenologi	Kabupaten Banggai	Mengeksplorasi perspektif remaja usia 14–16 tahun	Remaja dipengaruhi teman, mengalami dampak kesehatan, dan kesulitan berhenti karena efek withdrawal.
26	Action Research Literate	Cahyo Timur, Lucky Nurhadiyanto (2024)	Tinjauan Rokok Elektrik dalam Teori Differential Association	Studi pustaka	Nasional	Memahami pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku vaping remaja	Dipengaruhi persepsi sosial, peer group, dan kurangnya edukasi dari keluarga.
27	Jurnal Kesehatan Amanah	Nurlela Hi Baco dkk. (2025)	Pengaruh Edukasi Bahaya Rokok Elektrik	Pra-eksperimen, pre-post test	SMA Negeri 3 Manado	Mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan	Edukasi meningkatkan pengetahuan ($p=0.016$).
28	Jurnal Gawat Darurat	Lilik Setiawan, Widyasih Sunaringtyas (2023)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Merokok Elektrik	Korelatif, Cross Sectional	Desa Darungan, Kediri	Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku	Ada hubungan signifikan ($p=0.020$).
29	Jurnal KESKOM	Made Karma Maha Wirajaya dkk. (2024)	Determinants of Electric Cigarette Use	Studi literatur sistematis	Indonesia	Menentukan faktor penggunaan vape remaja	Faktor: pengetahuan, persepsi, teman, iklan, akses, harga, gaya hidup.
30	Jurnal JAKHKJ	Labora Sitinjak & Susihar (2020)	Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Vape	Survei deskriptif, cross-sectional	SMAN 15 Jakarta Utara	Mengetahui faktor penggunaan vape oleh remaja	Faktor teman dominan, diikuti internet dan orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dari tabel 1 bahwa perilaku merokok dan penggunaan *vape* di kalangan remaja Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor dominan yang muncul dalam hampir semua penelitian adalah pengaruh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya. Studi oleh Desy Rosiana (2025) dan Dian Komasari & Avin Fadilla Helmi (2000) menegaskan bahwa remaja cenderung merokok karena dorongan dari teman sebaya serta sikap permisif dari orang tua. Hal ini juga dikonfirmasi dalam studi oleh Mellia Fransiska & Putri Anggia Firdaus (2019), yang menemukan bahwa dampak dari orang tua, teman, serta kemudahan akses dan iklan rokok berperan signifikan dalam perilaku merokok.

Tidak hanya itu, rendahnya pengetahuan remaja tentang dampak negatif merokok turut memperparah kondisi ini. Studi oleh Syavina A. Ismayanti (2024) menunjukkan bahwa 30,7% remaja adalah perokok, dan sebagian besar masih memiliki pemahaman yang kurang terkait risiko kesehatan. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan berkelanjutan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Hal ini dibuktikan oleh studi Dwi Nurmayaty & Idris (2024) serta Wahyu Utami et al. (2024), yang menunjukkan peningkatan drastis pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan. Penggunaan *vape* sebagai alternatif rokok konvensional ternyata tidak memberikan solusi yang lebih sehat. Studi oleh Sitingjak & Susihar (2020) dan Made Karma Maha Wirajaya dkk. (2024) menunjukkan bahwa remaja mulai menggunakan *vape* karena persepsi bahwa *vape* lebih aman, padahal faktor sosial, akses yang mudah, harga murah, dan tren gaya hidup menjadi pemicu utama. Bahkan, studi Anggraeni Karuniawati (2019) mengungkapkan bahwa faktor keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi penggunaan *vape*, mencapai 58,16%.

Faktor psikologis dan emosional juga berperan dalam kebiasaan merokok remaja. Studi oleh Andi Julia Rifiana dkk. (2023) menemukan bahwa stres memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebiasaan merokok. Selain itu, tekanan emosional dan kebosanan, seperti yang dikemukakan oleh Desy Rosiana (2025), menjadi alasan umum bagi remaja untuk merokok. Dalam beberapa kasus, seperti pada penelitian oleh Dian Siti Nurjanah (2019), remaja yang mengalami kecanduan dapat dibantu dengan terapi seperti SEFT, yang efektif jika ada motivasi dari dalam diri untuk berhenti.

Aspek edukasi terhadap bahaya rokok dan *vape* menjadi salah satu pendekatan intervensi yang paling efektif. Penelitian oleh Rosidi et al. (2025), Stella Rasu et al. (2024), dan Nurlela Hi Baco dkk. (2025) menunjukkan bahwa ceramah dan penyuluhan mampu

meningkatkan kesadaran remaja secara signifikan. Metode ceramah interaktif, penyuluhan dengan media visual, dan tanya jawab terbukti memberikan hasil yang positif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa.

Faktor keluarga, khususnya perilaku merokok orang tua, juga menjadi perhatian penting. Penelitian oleh Novi Utami (2020) menyatakan bahwa perilaku merokok yang ditunjukkan oleh orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap anak, dengan nilai odds ratio sebesar 1.397. Begitu pula, studi Martini Pratiwi (2022) menemukan bahwa pendidikan ibu dan keberadaan anggota keluarga yang merokok menjadi faktor risiko penting dalam membentuk perilaku merokok anak.

Beberapa literatur juga membahas perilaku merokok melalui pendekatan teori. Misalnya, penelitian Tengko et al. (2025) menggunakan Theory of Planned Behavior untuk menganalisis determinan perilaku merokok elektrik, sedangkan Timur & Nurhadiyanto (2024) menggunakan Differential Association Theory untuk menjelaskan bagaimana interaksi sosial mempengaruhi kebiasaan vaping di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor sosial, norma kelompok, dan persepsi risiko sangat menentukan perilaku tersebut. Selain itu, berbagai faktor lain seperti uang saku, akses rokok, dan media massa juga ditemukan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Yulviana Rina (2015), Fenny Etrawati (2014), dan Dea Maulinda dkk. (2024). Paparan iklan rokok secara tidak langsung memperkuat sikap permisif terhadap rokok, yang kemudian diikuti dengan perilaku aktif merokok.

Secara keseluruhan, perilaku merokok dan penggunaan *vape* pada remaja merupakan fenomena yang sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (seperti sikap dan pengetahuan) dan eksternal (seperti pengaruh sosial dan lingkungan keluarga). Dalam rangka penanggulangan yang efektif, intervensi edukatif perlu diintensifkan dengan intervensi kebijakan, pengawasan lingkungan sosial, serta keterlibatan aktif dari keluarga dan institusi pendidikan. Hanya dengan pendekatan multisektor yang berkesinambungan, dampak negatif dari kecanduan merokok dan *vape* di kalangan remaja dapat ditekan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelaahan sejumlah sumber ilmiah, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adiktif terhadap rokok dan *vape* di kalangan remaja dipicu oleh perpaduan antara faktor individu dan lingkungan. Dorongan dari teman sebaya, ketidaktegasan orang tua, minimnya wawasan, serta tekanan emosional menjadi penyumbang utama perilaku ini.

Lingkungan sosial berperan besar dalam memicu kebiasaan tersebut, sementara intervensi edukatif yang tepat dapat mengubah pola pikir dan meningkatkan pemahaman remaja. *Vape*, yang kerap dipandang sebagai opsi yang lebih aman, justru membuka peluang lebih luas bagi lahirnya perokok pemula. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup edukasi berkelanjutan, penguatan peraturan, serta keterlibatan aktif keluarga dan institusi pendidikan menjadi langkah strategis dalam mengurangi dampak buruk kecanduan rokok dan *vape* di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan saran yang sangat berharga selama proses penulisan artikel ini berlangsung. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada lembaga dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan mendukung. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk kolega yang telah berpartisipasi melalui diskusi dan masukan yang membangun. Harapannya, karya tulis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu rujukan dalam upaya menanggulangi perilaku adiktif terhadap rokok dan *vape* di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Timur, & Nurhadiyanto, L. (2024). Tinjauan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dalam perspektif teori *Differential Association Theory*. *Action Research Literate*, 8(8).
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena merokok pada anak usia remaja: Studi kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 78–85.
- Etrawati, F. (2014). Perilaku merokok pada remaja: Kajian faktor sosio psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 77–84.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 10(1), 11–16.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, R., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, S., ... & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Hi Baco, N., Dareda, K., & Sanangka, D. N. (2025). Pengaruh edukasi bahaya rokok elektrik terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 102–110.

- Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., Rahman, R. A., Hartono, T. V., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan pengetahuan remaja Indonesia tentang merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85.
- Karuniawati, A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Universitas Negeri Semarang*.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1, 37–47.
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 897–903.
- Labora Sitinjak, & Sitinjak, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik. *JAKHKJ: Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 23–24.
- Mahmudah, M., & Mirasari, T. (2020). Hubungan antara persepsi remaja tentang merokok dengan perilaku merokok remaja di Karang Taruna Dukuh Ngringin Bangsri Karangpandan. *MOTORIK: Jurnal Kesehatan*, 15(1).
- Maulinda, D., Linda, O., & A'yunin, E. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMK Taman Harapan Bekasi tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Kesehatan STIKes Pekanbaru Medical Center*, 4(2), 65–71.
- Nabil, S. R., & Srisantyorini, T. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Sawangan tahun 2024. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(4), 1110–1118.
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Perspektif remaja tentang dampak kebiasaan merokok: Sebuah tantangan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(2), 242–243.
- Nurjanah, D. S. (2019). Terapi kecanduan rokok dengan menggunakan metode Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 112–119.
- Nurlela, H. B., Dareda, K., & Sanangka, D. N. (2025). Pengaruh edukasi bahaya rokok elektrik terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 102–110.
- Nurmawaty, D., & Idris, I. (2024). Edukasi tentang dampak perilaku merokok pada kesehatan remaja di MTs Negeri 38 Rorotan Jakarta Utara. *Jurnal Advokasi dan Rehabilitasi Sosial (JARAS)*, 2(1), 33–41.
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1).
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja di Kalimantan Barat. *Forum Analisis Statistik*, 2(1), 31–43.

- Rasu, S., Langingi, A. R. C., Lunemo, G. P. M., Rumondor, G. D., & Surat, F. (2024). Edukasi tentang bahaya merokok pada kalangan remaja di SMA Katolik Don Bosco Lembean. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2489–2496.
- Rifiana, A. J., Evelianti, M., & Pratiwi, V. G. (2023). Analisis kebiasaan merokok pada remaja di kampung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 315–320.
- Rosiana, D., & Putri, D. R. (2025). Analisis faktor penyebab perilaku merokok pada siswa remaja kelas XI di SMP X Surakarta. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 150–160.
- Rosidi, A., Aupia, A., Suhaemi, S., Sari, A. S., & Paramitha, I. A. (2025). Edukasi bahaya rokok elektrik (vape) bagi kesehatan remaja di SMAN 01 Wanasaba. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 7(1), 12–18.
- Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165–174.
- Sitinjak, L., & Sitinjak, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik. *JAKHKJ: Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 23–24.
- Solihin, M., Nyorong, M., Nur'aini, N., & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 3(1).
- Tengko, R. P. M., Ndun, H. J. N., & Takaeb, A. E. L. (2025). Determinan perilaku merokok elektrik pada remaja berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* di Kota Kupang. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 215–226.
- Utami, L. R. W., Prayoga, A. N., Rahmandinullah, M. F., Utomo, S., Wahyu Utami, R. M. A., Nugraheni, H., & Sukini, S. (2024). Penyuluhan bahaya rokok elektrik bagi kesehatan kepada remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang. *Mengabdikan: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(3), 9–15.
- Utami, N. (2020). Pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335.